

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan dan menganalisis pada bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan;

1. K.H. Hamim Tohari Djazuli yang lebih sering dipanggil Gus Miek lahir pada tanggal 17 Agustus 1940, beliau adalah putra K.H. Jazuli Utsman. Ayahnya adalah seorang pimpinan pesantren, dan ibunya juga merupakan keturunan dari seorang kiyai besar. Oleh karena itu maka semenjak dari kecil Gus Miek selalu mendapatkan pendidikan agama yang sangat ketat. Selain itu dia juga mengenyam pendidikan di SR. Semenjak sekolah di SR inilah keanehan-keanehan yang ada pada Gus Miek mulai tampak. Setelah tamat SR kemudian Gus Miek melanjutkan pendidikannya ke jenjang madrasah. Disanalah Gus Miek menyelesaikan hafalan alfiyahnya, padahal dia jarang menghafalkan, dan lebih sering keluyuran dan tidak masuk sekolah.

Setelah menjadi ulama' besar, Gus Miek juga dikenal sebagai orang yang *nyeleneh*. beliau lebih menyukai da'wah di kerumunan orang yang melakukan maksiat seperti discotiq, club malam dibandingkan dengan menjadi seorang kyai yang tinggal di pesantren yang mengajarkan santrinya kitab kuning. hampir tiap malam beliau menyusuri jalan-jalan di jawa timur keluar masuk club malam, bahkan

*nimbrung* dengan tukang becak, penjual kopi di pinggiran jalan hanya untuk memberikan sedikit pencerahan kepada mereka yang sedang dalam kegelapan

2. Konsep jalan terabas Gus Miek adalah terobosan atau jalan yang paling cepat dari sekian banyak jalan yang ada untuk mencapai sebuah tujuan. Jadi suluk terabasnya adalah kerangka berfikir sebagai pegangan untuk menentukan langkah dalam mencapai sebuah tujuan dengan menentukan sisi yang paling cepat dan tepat untuk menggapainya. Suluk terabas merupakan sebuah upaya pilihan untuk menyelesaikan permasalahan atau mencapai tujuan karna berbagai jalan yang sudah ada dan telah disepakati sebagai jalan kebenaran, Tidak lagi memadai untuk mencapai tujuan. Lebih dari itu untuk menerapkan dan mengikuti berbagai sistem yang telah ditetapkan itu membutuhkan waktu yang teramat panjang dan bisa jadi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Dengan jalan terabas inilah Gus Miek menentukan garis perjuangannya dalam rangka membimbing umat menuju jalan kebahagiaan sejati. Juga dengan jalan terabas ini, Gus Miek mewujudkan tujuan yang sulit diwujudkan orang lain dan oleh para Ulama pada masanya. Dari sinilah kemudian bisa dimaklumi ketika Gus Miek dengan jalan terabasnya kemudian mencapai sukses besar mengentaskan kalangan penjudi, pemabuk, pelacur, pembunuh dari Lumpur dosa menuju pintu tobat.

3. Metode yang diterapkan oleh Gus Miek dalam melakukan pembinaan karakternya adalah melalui metode suluk, metode *hiwar* atau diskusi, metode *qishah* atau cerita, metode *amtsal* atau perumpamaan, metode *uswah* atau keteladanan, metode pembiasaan, metode ibrah dan mauidlah, dan metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman). Dari delapan metode tersebutlah kemudian ditanamkan delapan belas nilai pendidikan karakter, yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selain itu juga, yang menjadi obyek serta lingkungan jalan terabas Gus Miek adalah keluarga, santri, jamaah tarikat serta masyarakat dan lingkungan sosialnya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa hasil yang didapat dari data-data, penulis bermaksud memberikan saran. Dengan adanya saran ini penulis berharap dapat menjadisebuah rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan pendidikan karakter serta penelitian lainnya di masamendatang. Adapun beberapa saran dari penulis adalah sebagai berikut

### **1. Bagi Santri dan Mahasiswa**

Hendaknya lebih memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter dengan mencontoh para tokoh-tokoh besar yang ada di negara Indonesia. Gus Miek sebagai salah satu tokoh pesantren ternyata memberikan corak yang berbeda dan sangat penting dalam ikut serta

memajukan pendidikan karakter di dunia pendidikan. Oleh karena itu maka para santri dan mahasiswa agar ikut mempromosikan dan meneliti konsep pendidikan karakter dari tokoh pesantren lainnya.

## 2. Bagi Perguruan Tinggi:

Dengan adanya pendidikan karakter dewasa ini di sekolah-sekolah, hendaknya penerapan pendidikan karakter juga dapat berkembang kedalam perguruan tinggi, terlebih lagi IAIN sebagai induk dalam mengajari calon pendidik bangsa khususnya dibidang agama. Dengan adanya para pendidik yang memiliki aqidah dan ahklaq yang semakin matang maka diharapkan mampu menjadi benteng bagi arus globalisasi yang semakin merusak moral para generasi muda.

## 3. Bagi Dunia Penelitan:

Banyak hal yang masih perlu dikaji tidak hanya melalui lingkungan sekitar akan tetapi kita juga dapat mengkaji dan warisan karya-karya yang hebat yang diciptakan seseorang seperti buku yang menceritakan suluk jaran terabasanya Gus Miek ini misalnya. Semoga karya literatur ini dapat berguna bagi penulis serta juga para siswa, santri, mahasiswa maupun para pendidik dan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1986
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputra Press, 2002
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghaila Indonesia, 1984
- Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama agar Anak Bermoral Tinggi*. Terj. Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Darwis, Djamaluddin. *Manusia Menurut Pandangan Al Qur'an dalam Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Penyunting: HabibThoha, Fatah, Syukur, dan Priyono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 1996
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006
- Ibad, Muhammad Nurul. *Suluk Jalan Terabas Gus Miek*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012
- . *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007
- . *Dhawuh Gus Miek*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011
- Ikhsan Ariyanto. *Konsep Tasawuf Jalan Terabas Gus Miek*. (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, STAIN Salatiga), 2009
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1987
- Judiani, Sri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Desain dan Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas, 2010

- Kevin, Ryan dan Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass, 1999
- Kirschenbaum, Howard. *100 ways to enhance values and morality in schools and youth setting*. Massachusetts: Allyn&Bacon, 1995
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Jogjakarta: Psikologi UGM, 1981
- Hamzah, Ya'cub. *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*. CV Diponegoro, 1998
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1998
- Kesumadkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Kirschenbaum, Howard. *100 Ways to Enhance Values and Morality In Schools and Youth Setting*. Massachusetts: Allyn&Bacon, 1995
- Koesoema, Doni A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2008
- Kusuma, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Kusuma, Doni. *Pendidikan Karakter Integral, 2011b*. diakses pada 29 agustus 2015 dari [http://www.pendidikankarakter.org/articles\\_003.html](http://www.pendidikankarakter.org/articles_003.html)
- Licon, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach respect and Responbility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991
- Marzuki, Samsuri Murdiono. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*. Yogyakarta, 2011.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Muslich. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011
- Peraturan Presiden No. 5 *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*, tahun 2010
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas. *Pengembangan dan Penelitian Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskurbalitbang Kemdiknas, 2009
- Rahmat, Djatnika. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Republik Indonesia, *Kebijaksanaan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat, 2010
- Ruzasndy, Akhyar. *KH. Djazuli Utsman Sang Blawong Pewaris Keluhuran*. Kediri: Pesantren Al-falah, 1992
- Sa'id, Muka. *Etika Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramitha, 1986
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sulaimân, Abû Dâwûd Ibn al-Asy'ats, *Sunan Abî Dâwûd*, Jilid 4 (Cairo: Dâr al-Hadîts, 1988), h. 219. dan Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal, *Al-Musnad*, Jilid 13. Beirut: Maktabah al-Turâts al-Islâmiy, 1994.
- Suparlan, *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apakah yang Harus Kita Lakukan* dalam [suparlan.com](http://www.suparlan.com), dipublikasikan 2010  
<http://www.suparlan.com/pages/posts/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-Apa-yang-harus-kita-lakukan-305.php>
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Tirtarahardja, Umardan La Sula. *Pengantar Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007,tentang *Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab I Pasal 12
- Wahyuddin, Dinn. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta :Universitas Terbuka,2007
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter: Grand Design danNilai-Nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press, 2009
- Zuhairini, et al., eds.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara, 2008